

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

Landasan pada penelitian ini berdasarkan pada *grand theory* “*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan tentang konsep kewirausahaan beserta variabel-variabel pada penelitian ini, yakni program pelatihan, motivasi, dukungan keluarga, dan minat berwirausaha

2.1.1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau biasanya disebut teori perilaku yang direncanakan, teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menerangkan kasus apa yang membuat seseorang melaksanakan tindakan tertentu. Umumnya *Theory of Planned Behavior* untuk memaparkan hasrat ataupun minat seseorang serta tidak cuma itu saja, melainkan untuk menerangkan sikap seseorang juga. Oleh sebab itu, teori ini sangat cocok untuk menarangkan sikap seorang di dalam bidang kewirausahaan yang didukung oleh penjelasan (Ajzen 1991), jika teori sikap yang direncanakan itu sesuai untuk menjelaskan sikap yang memerlukan perencanaan, semacam kewirausahaan.

Menurut Ajzen (1991), pada *Theory of Planned Behavior* ada tiga konsep di dalamnya, yakni:

1. *Attitude towards the behavior*

Perilaku terhadap sikap seorang mengacu pada pembentukan evaluasi yang berakibat positif ataupun negatif serta perilaku tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan dengan baik.

2. *Subjective norm*

Norma subjektif mengacu pada suatu tekanan sosial (baik dari internal ataupun eksternal individu seorang) yang timbul untuk melaksanakan ataupun tidak melaksanakan sikap tersebut. Semacam motivasi seorang, pengetahuan seorang, serta pengaruh area seorang.

3. *Perceived behavioural control*

Untuk kontrol sikap yang dialami mengacu pada anggapan yang berkemampuan dalam melaksanakan sikap tertentu. Ini mewujudkan hasrat maupun atensi seorang guna melaksanakan aksi.

Penelitian ini mengenai pengaruh program pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang berkaitan dengan 2 konsep yang ada dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). konsep *subjective norm* tercermin lewat variabel program pelatihan, motivasi, dukungan keluarga. Sebaliknya *perceived behavioural control* tercermin lewat variabel minat berwirausaha.

2.1.2. Manajemen Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Dessler (2015:004) bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses merekrut, mengevaluasi, melatih dan mengoperasikan karyawan dan mengelola masalah yang berkaitan dengan hubungan kerja, kesehatan dan keselamatan, dan keadilan.

Adiprianto (2019) Manajemen sumber daya manusia adalah organisasi, lembaga, atau perusahaan yang efektif harus dapat menemukan, menggunakan, mempertahankan, dan mengembangkan orang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan diatas dapat diketahui bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu kegiatan melatih dan mengembangkan individu agar tercapainya hasil yang diinginkan oleh suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan.

b. Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia

Manusia adalah sumber daya yang paling penting dalam upaya organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang dimiliki oleh akal, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan dan tenaga, sehingga sesempurna apapun kemajuan teknologi, perkembangan informasi, ketersediaan modal dan bahan yang sesuai, tanpa adanya sumber daya manusia, Organisasi akan kesulitan dalam mencapai tujuannya.

Mengenai manajemen sumber daya manusia itu sendiri, perlu di ketahui bahwa manajemen sendiri dianggap sebagai "seni meminta orang lain untuk menyelesaikan 20 pekerjaan" atau saat ini, pengertiannya lebih terfokuskan pada arti memanager, dan mengimplementasikan. sedangkan dalam arti luas manajemen dihadapkan dengan kenyataan bahwa yang ditangani oleh manajemen itu sendiri adalah sumber daya manusia, bukan materil ataupun finansial, yang berarti membutuhkan strategi dengan pertimbangan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang dikembangkan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Menurut Handoko (2001:14) manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia untuk mencapai berbagai tujuan individu, organisasi dan sosial.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia mempunyai sasaran sebagai berikut :

1. Mengatur tentang pembagian tugas, dimana nanti pimpinan akan menuntut karyawan agar berkerja secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan produktivitas kerja yang dicapai oleh setiap karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas organisasi.
3. Mengatur orang-orang dalam kemampuannya untuk bertindak sebagai pelaksana dan promotor suatu organisasi.

c. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan manajemen sumber daya manusia tergantung pada fungsi operasional MSDM itu sendiri. Beberapa ahli memberikan fungsi yang bervariasi tentang MSDM seperti yang dikemukakan oleh (Flippo 1984) terdiri dari:

1. Perencanaan Tenaga Kerja

Perencanaan tenaga kerja adalah tugas manajemen sumber daya manusia. Perencanaan tenaga kerja mengasumsikan bahwa upaya yang dilakukan untuk merencanakan jumlah dan jenis tenaga kerja yang tepat untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuannya.

2. Pengembangan Tenaga Kerja

Perkembangan tenaga kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan peningkatan kualitatif tenaga kerja. Pengembangan tenaga kerja dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan secara berkala.

3. Penilaian Prestasi Kerja

Penilaian prestasi kerja merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia. Saat menilai produktivitas tenaga kerja, Kita dapat mengetahui apakah produktivitas tenaga kerja seorang karyawan baik atau buruk. Ini akan mempengaruhi dalam pemberian bonus, intensif, atau reward.

4. Pemberian Kompensasi

Kompensasi biasanya diberikan sebagai bentuk terimakasih atas jasa, biasanya berupa finansial atau non finansial

5. Pemeliharaan Tenaga Kerja

Didalam pemeliharaan tenaga kerja terdapat aspek ekonomis dan non ekonomis yang dibutuhkan agar dapat membuat kenyamanan kerja dan konsentrasi penuh bagi pekerja sehingga membuat prestasi kerja lebih baik seperti yang diharapkan organisasi. Aspek ekonomis berkaitan dengan pemberian kompensasi berupa honor dan intensif yang sebanding dengan output pekerja. Aspek non ekonomis berupa jaminan kesehatan, kesejahteraan, dan keamanan serta ketenangan saat bekerja.

2.1.3. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai sesuatu yang bisa memicu perhatian pada keadaan tertentu dan dapat menampilkan sesuatu perihal yang di idamkan seorang atau suatu yang disukai. Minat terhadap suatu maksudnya hendak membuat suatu keputusan sikap yang mengarah kepada minat itu sendiri.

Menurut Khairani (2014:136) bahwa minat merupakan pemahaman seorang terhadap sesuatu objek, orang, permasalahan ataupun suasana yang memiliki kaitan dengan dirinya. Minat ialah aspek psikologis seorang buat menyimpan kepedulian

yang besar terhadap aktivitas tertentu serta mendesak yang bersangkutan guna melakukan aktivitas tersebut.

Slameto (2010:180) bahwa Minat merupakan sesuatu rasa lebih suka serta rasa ketertarikan pada tujuan yang akan dicapai tanpa terdapatnya sesuatu paksaan.

Dari pemaparan di atas dapat dielaskan jika suatu minat menjadi sangat berarti untuk dikenal mengingat minat bisa menjadi gejala sikap seorang, yang berawal dari ketertarikan akan memunculkan suatu kepedulian yang lebih serta menimbulkan hasrat terhadap sesuatu untuk melakukannya secara tulus.

b. Pengertian Wirausaha

Wirausaha memiliki peran penting dalam pembangunan, karena sebagai penggerak utama perekonomian daerah, Oleh karena itu perlu adanya pembentukan perilaku wirausaha khususnya di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang.

Menurut Suryana (2006:4) kewirausahaan atau wirausaha itu sendiri merupakan keterampilan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, dan sumber daya untuk menemukan peluang sukses, maksudnya adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan inovatif demi tercapainya sebuah peluang.

Soemanto (2002:43) berpendapat bahwa wirausaha merupakan keberanian, kebajikan, kekuatan untuk memuaskan kebutuhan dan memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan dalam diri sendiri.

Dari berbagai macam penafsiran wirausaha diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa wirausaha itu menuju pada orang yang melaksanakan usaha ataupun aktivitas sendiri dengan seluruh keahlian yang dimilikinya.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Anggraeni dan Harnanik (2015) minat berwirausaha adalah keinginan, kegairahan dan kemauan untuk bekerja keras atau optimis berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut akan resiko dan kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan.

Sedangkan menurut Wijaya, dkk (2015) , minat berwirausaha adalah kecenderungan atau keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan mengambil risiko dan menciptakan produk baru dengan memanfaatkan peluang bisnis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan, harapan, minat dan kemauan untuk bekerja keras dan selalu belajar dari kegagalan memenuhi kebutuhan hidup tanpa rasa takut akan resiko yang timbul, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha berdasarkan beberapa pendapat para ahli. Menurut Alma (2013:7) dorongan untuk membentuk wirausaha juga datang dari teman, keluarga, mereka dapat mendiskusikan ide wirausaha tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya.

Menurut Barowi (2014) ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal adalah segala pikiran, perasaan, dan minat dalam diri seseorang yang mempengaruhinya agar tidak memusatkan perhatian atau faktor-faktor yang berasal dari dalam. Ada beberapa faktor internal antara lain :

1. Motivasi

Motivasi adalah proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu faktor yang menjelaskan perilaku manusia. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan. Motivasi berkaitan dengan dorongan atau kekuatan yang dimiliki orang. Motivasi terletak pada mereka yang tidak terlihat dari luar. Motivasi mendorong orang untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah keterampilan individu dalam bidang tertentu yang dapat diperoleh melalui pelatihan melalui pendidikan formal dan nonformal, dan kemampuan untuk menjadi seorang wirausahawan pasti akan menimbulkan minat untuk berwirausaha.

3. Perasaan senang

Perasaan senang berkaitan erat dengan kepribadian seseorang, sehingga reaksi seseorang terhadap sesuatu tidak sama dari orang ke orang. Kenikmatan yang dirasakan dalam bidang kewirausahaan akan menimbulkan minat untuk berwirausaha.

Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar yang dapat mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha antara lain:

1. Keluarga

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula.

2. Lingkungan Masyarakat

Minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat, serta komunikasi dengan rekan kerja.

e. Indikator Minat Berwirausaha

Jailani, dkk (2017) indikator minat berwirausaha antara lain :

1. Keinginan keras untuk menggapai tujuan serta kebutuhan hidup.
2. Kepercayaan kokoh atas kekuatan diri.
3. Perilaku jujur serta bertanggung jawab.
4. Ketahanan raga serta mental.
5. Intensitas serta keulatan dalam berwirausaha.
6. Pemikiran yang kreatif serta konstruktif.
7. Berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

2.1.4. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Menurut Simamora (2004:274) pelatihan adalah suatu proses yang berusaha memberikan informasi, pengalaman, dan pemahaman kepada individu tentang suatu organisasi dan tujuannya, pelatihan dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, atau sikap individu.

Sedangkan pelatihan menurut Muttaqien Fauzan, dkk (2019) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi seorang pegawai atau pegawai suatu instansi, jadi pelatihan adalah suatu proses yang akan membawa perubahan perilaku pegawai.

Berdasarkan uraian pengertian dari program pelatihan diatas maka dapat disimpulkan bahwa program pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dirancang guna meningkatkan kinerja pegawai atau karyawan serta perilaku.

b. Tujuan Pelatihan

Nadler (1993) berpendapat bahwa tujuan pelatihan adalah pernyataan tentang hasil yang ingin dicapai melalui sebuah pelatihan. Sedangkan menurut Widiastuti, dan Yusuf (2021) mengidentifikasi tujuan sebagai pernyataan yang menggambarkan usulan perubahan yang akan terjadi pada peserta pelatihan, yaitu perubahan setelah menyelesaikan pengalaman belajar dalam pelatihan. Secara lengkap, tujuan pelatihan dapat diartikan sebagai pernyataan hasil, yaitu hasil yang ingin dicapai setelah pelatihan.

Secara khusus, dalam kaitannya dengan pekerjaan, (Astuti, 2016), tujuan pelatihan diklasifikasikan menjadi 5 bidang, yakni:

1. Memutakhirkan kemampuan para karyawan sejalan dengan pergantian teknologi. Lewat pelatihan, pelatih menentukan jika karyawan bisa secara efektif memanfaatkan teknologi- teknologi baru.
2. Kurangi waktu belajar untuk karyawan guna jadi kompeten dalam pekerjaan.
3. Menolong membongkar kasus operasional.
4. Mempersiapkan karyawan untuk promosi.
5. Mengorientasikan karyawan terhadap organisasi.

c. Manfaat Pelatihan

Menurut Pardede (2020) manfaat pelatihan yakni :

1. Meningkatkan pengetahuan di bidang pelayanan public.
2. Melatih, mendidik dan membina tenaga kerja dengan keterampilan produksi dalam rangka pelaksanaan program organisasi.
3. Mendidik, melatih, dan membina para pelaksana yang memiliki kemampuan dan cita-cita untuk terus meningkatkan diri sebagai tenaga kerja yang tangguh, mandiri, dan profesional dengan etos kerja yang tinggi dan produktif.
4. Mendidik, membina, dan mengembangkan tenaga kerja sesuai dengan bakat, minat, nilai, dan pengalaman masing-masing individu.
5. Melatih personel yang berkualifikasi tinggi sesuai dengan kebutuhan organisasi.
6. Meningkatkan kemampuan komunikasi antar sesama.
7. Meningkatkan pengalaman memimpin.

d. Indikator Pelatihan

Menurut Muttaqien, dkk (2019) bahwa indikator-indikator pelatihan adalah :

1. Jenis Pelatihan

Harus sesuai dengan kebutuhan program pelatihan yang dilaksanakan, maka perlu dilakukan pelatihan efektivitas pegawai dan etika profesi bagi pegawai bawah dan menengah.

2. Tujuan Pelatihan

Maksud dari tujuan pelatihan adalah agar tujuan pelatihan harus spesifik dan terukur, oleh karena itu pelatihan yang akan diadakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja agar peserta dapat mencapai kerja maksimal

3. Materi

Materi pelatihan dapat berupa pengelolaan (manajemen), data skala, psikologi bisnis, komunikasi bisnis, disiplin bisnis dan etika bisnis, kepemimpinan bisnis, dan pelaporan bisnis.

4. Metode

Metode pengajaran yang digunakan adalah metode partisipatif, berupa : metode pengajaran dengan diskusi kelompok, pertemuan, simulasi, demonstrasi dan permainan, latihan kelas, dan studi visual (studi banding).

5. Kualifikasi Peserta

Subyek pelatihan adalah karyawan tetap dan pekerja kantoran dengan kualifikasi untuk diukur, seperti yang direkomendasikan oleh manajemen.

6. Kualifikasi Pelatih

Instruktur yang akan memberikan materi pelatihan harus memiliki pemahaman dengan materi pelatihan, mampu memotivasi, dan memenuhi persyaratan untuk menggunakan keterampilan yang menarik.

Dengan adanya indikator pelatihan karyawan tersebut diharapkan efektivitas pelatihan karyawan dapat tercapai sehingga dapat dirasakan manfaat pelatihan karyawan tidak hanya bagi karyawan namun juga dapat dirasakan manfaat training karyawan dapat memberikan dampak perubahan bagi perusahaan.

2.1.5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Umayu (2016), motivasi merupakan kesediaan untuk melakukan upaya besar untuk mencapai tujuan organisasi karena kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu.

Jufrizen (2018) berpendapat bahwa motivasi adalah kecenderungan seseorang untuk menghasilkan dukungan dan mengarahkan perilakunya (sifat yang menjadi objek konflik).

Dari pengertian motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan seseorang, dan juga merupakan penentu kemampuan guna melakukan sesuatu atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Tujuan Motivasi

Menurut Yonathan Purba (2020) tujuan motivasi yakni :

1. Menambah moral serta kepuasan kerja karyawan.
2. Menaikkan produktivitas kerja karyawan.
3. Mempertahankan kestabilan karyawan industri.
4. Menambah kedisiplinan karyawan.
5. Mengefektifkan pengadaan karyawan.
6. Menciptakan atmosfer serta hubungan kerja.
7. Menambah loyalitas, kreativitas serta partisipasi karyawan.
8. Menambah jenjang kesejahteraan karyawan.
9. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugasnya.
10. Menambah efisiensi pemanfaatan alat- alat serta bahan baku.

Dari Tujuan motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan karyawan dan perusahaan.

c. Indikator Motivasi

Menurut Hendrawan, dan Sirine (2017) indikator motivasi antara lain :

1. Motivasi Material

Motivasi seseorang untuk menggapai kekayaan dalam berwirausaha

2. Motivasi Rasional dan Intelektual

Motivasi seseorang dalam menganalisis sebuah peluang dalam berwirausaha

3. Motivasi Emosional dan Sosial

Motivasi seseorang untuk menambah nilai produk

2.1.6. Dukungan Keluarga

a. Pengertian Dukungan Keluarga

Menurut Periera, dkk (2017) dukungan keluarga merupakan dukungan secara emosional, pemberian informasi-informasi yang bermanfaat, pemberian penghargaan, serta dukungan instrumental ataupun finansial, sehingga anggota keluarga tersebut merasa diperhatikan dan dihargai.

(Nurwulan, dkk 2017) berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang melibatkan sikap, perilaku, dan persetujuan anggota keluarga agar mereka merasa diperhatikan.

Berdasarkan penjabaran definisi dukungan keluarga di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bentuk dukungan berupa sikap atau emosional, finansial, dan instrumental agar seseorang merasa diperhatikan. Secara tidak langsung keluarga memberi dampak kepada seseorang agar berorientasi ke masa depan tak terkecuali dalam minat berwirausaha.

b. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Friedman (2013) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Faktor lainnya adalah tingkat

pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

c. Indikator Dukungan Keluarga

Menurut Periera, dkk (2017) indikator yang digunakan dalam mengukur dukungan keluarga antara lain :

1. Dukungan Emosional, yakni membuat orang merasa dihargai dengan membagikan perasaan dicintai, aman, rasa yakin, empati serta atensi.
2. Dukungan Penghargaan, yakni ungkapan hormat(penghargaan) pada orang dengan persetujuan ataupun dorongan atas gagasan orang serta perbandingan positif dengan orang lain.
3. Dukungan Instrumental, ialah kondisi dimana barang ataupun jasa dapat membantu dalam membongkar permasalahan instan, semacam dukungan berbentuk modal usaha, sarana serta pula keikutsertaan keluarga dalam mendukung bisnis yang lagi dijalankan anggota keluarga.
4. Dukungan Informatif, yakni dukungan dengan komunikasi serta tanggung jawab bersama dengan membagikan pemecahan dari permasalahan serta anjuran.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait pengaruh program pelatihan terhadap minat berwirausaha sebagai berikut :

- a) Afif Rahmadi dan Budi Heryanto (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan sedangkan inovasi kreatif, lingkungan teknologi, dan modal

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Kadiri.

- b) Josia Sanchaya Hendrawan, dan Hani sirine (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, melainkan pengetahuan tentang kewirausahaan yang memiliki pengaruh dalam membangun minat berwirausaha.
- c) Aprilia Periera, dkk (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat anak dalam berwirausaha pada siswa SMK Strada Koja Jakarta Utara.
- d) Wisnu Adji Susanto dan Osly Usman (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Entrepreneurship Training, Entrepreneurship Motivation, and Self-Efficiency* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- e) Heni Maryani, dkk (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha penghuni lapas perempuan kelas II A Pontianak.
- f) Putri Wahyuningsih, dan Osly Usman (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Education, Motivation, Self Efficacy, and Family Environment* berpengaruh secara simultan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

- g) Gabriel Tanusi, dan Yulius Laga (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan, motivasi, dan modal usaha berpengaruh secara simultan signifikan terhadap minat berwirausaha di UPTD LLK Kabupaten Ende.
- h) Radina Ridyah (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
- i) Amanda Septiana Lestari, dkk (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan dan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana di lembaga pemasyarakatan.
- j) Endra Ubaidillah, dkk (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan, dukungan lingkungan keluarga, motivasi berprestasi dan *self efficacy* memiliki pengaruh yang parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- k) Tri Kartika Putri, dan Ahyanuardi (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreatifitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan dukungan sosial keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Afif Rahmadi dan Budi Heryanto (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri	X1=Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial X2=Inovasi Kreatif X3=lingkungan teknologi X4=modal Y=Minat berwirausaha	Metode analisis regresi linear sederhana	Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan inovasi kreatif, lingkungan teknologi, dan moda berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Kadiri.
2.	Josia Sanchayan, Hendrawan, dan Hani Sirine (2017)	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)	X1=Sikap Mandiri X2=Motivasi X3=Pengetahuan kewirausahaan Y=Minat Berwirausaha	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, melainkan pengetahuan tentang kewirausahaan yang memiliki pengaruh dalam membangun minat berwirausaha
3.	Aprilia Periera, dkk (2017)	Pengaruh Dukungan Orang tua terhadap Minat Anak dalam berwirausaha (Pada Siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara)	X1=Dukungan Keluarga Y=Minat Anak dalam Berwirausaha	Metode analisis regresi linear sederhana	Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat anak dalam berwirausaha pada siswa SMK Strada Koja Jakarta Utara.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4.	Wisnu Adji Susanto dan Osly Usman (2019)	<i>The Effect of Entrepreneurship Training, Entrepreneurship Motivation, and Self-Efficiency on Students Interest in Entrepreneurship Faculty of Economics for the 2019 State University of Jakarta</i>	X1= <i>Entrepreneurship Training</i> X2= <i>Entrepreneurship Motivation</i> X3= <i>Self-Efficiency</i> Y= <i>Students Interest in Entrepreneurship</i>	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurship Training, Entrepreneurship Motivation, and Self-Efficiency</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5.	Heni Maryani, dkk (2019)	Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Penghuni Lapas Perempuan Kelas II A Pontianak	X1= <i>Pelatihan Kewirausahaan</i> X2= <i>Motivasi Kerja</i> Y= <i>Minat Berwirausaha</i>	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha penghuni lapas perempuan kelas II A Pontianak
6.	Putri Wahyuni Ningsih, dan Osly Usman (2020)	<i>Effect of Entrepreneurial Education, Motivation, Self Efficacy, and Family Environment to Entrepreneurship Interest in State University Faculty of Economic Jakarta</i>	X1= <i>Entrepreneurial Education</i> X2= <i>Motivation</i> X3= <i>Self Efficacy</i> X4= <i>Family Environment</i> Y= <i>Entrepreneurship Interest</i>	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurial Education, Motivation, Self Efficacy, and Family Environment</i> berpengaruh secara simultan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Gabriel Tanusi, dan Yulius Laga (2020)	Pengaruh Pelatihan, Motivasi, dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha di UPTD LLK UKM Kabupaten Ende	X1=Pelatihan X2=Motivasi X3=Modal Usaha Y=Minat Berwirausaha	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan, motivasi, dan modal usaha berpengaruh secara simultan signifikan terhadap minat berwirausaha di UPTD LLK Kabupaten Ende
8.	Radina Ridyah (2020)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Mediasi <i>Self Awareness</i> Pada Mahasiswa Universitas Dinamika Surabaya	X1=Pendidikan Kewirausahaan X2=Dukungan Keluarga Y1=Minat Berwirausaha Y2=Mediasi <i>Self Awareness</i>	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha
9.	Amanda Septiana Lestari, dkk (2021)	Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat dan Potensi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan	X1=Pelatihan X2=Motivasi Berwirausaha Y=Minat dan Potensi Narapidana	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana di lembaga pemasyarakatan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10.	Endra Ubaidillah, dkk (2021)	Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	X1=Pelatihan X2=Dukungan X3=Motivasi X4= <i>Self Efficacy</i> Y=Minat Berwirausaha	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan pengaruh pelatihan kewirausahaan, dukungan lingkungan keluarga, motivasi berprestasi dan <i>self efficacy</i> memiliki pengaruh yang parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
11.	Tri Kartika Putri, dan Ahyanuardi (2021)	Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	X1=Dukungan Sosial Keluarga X2=Kreativitas Y=Minat Berwirausaha	Metode analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan dukungan sosial keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Sumber data : Penelitian Terdahulu

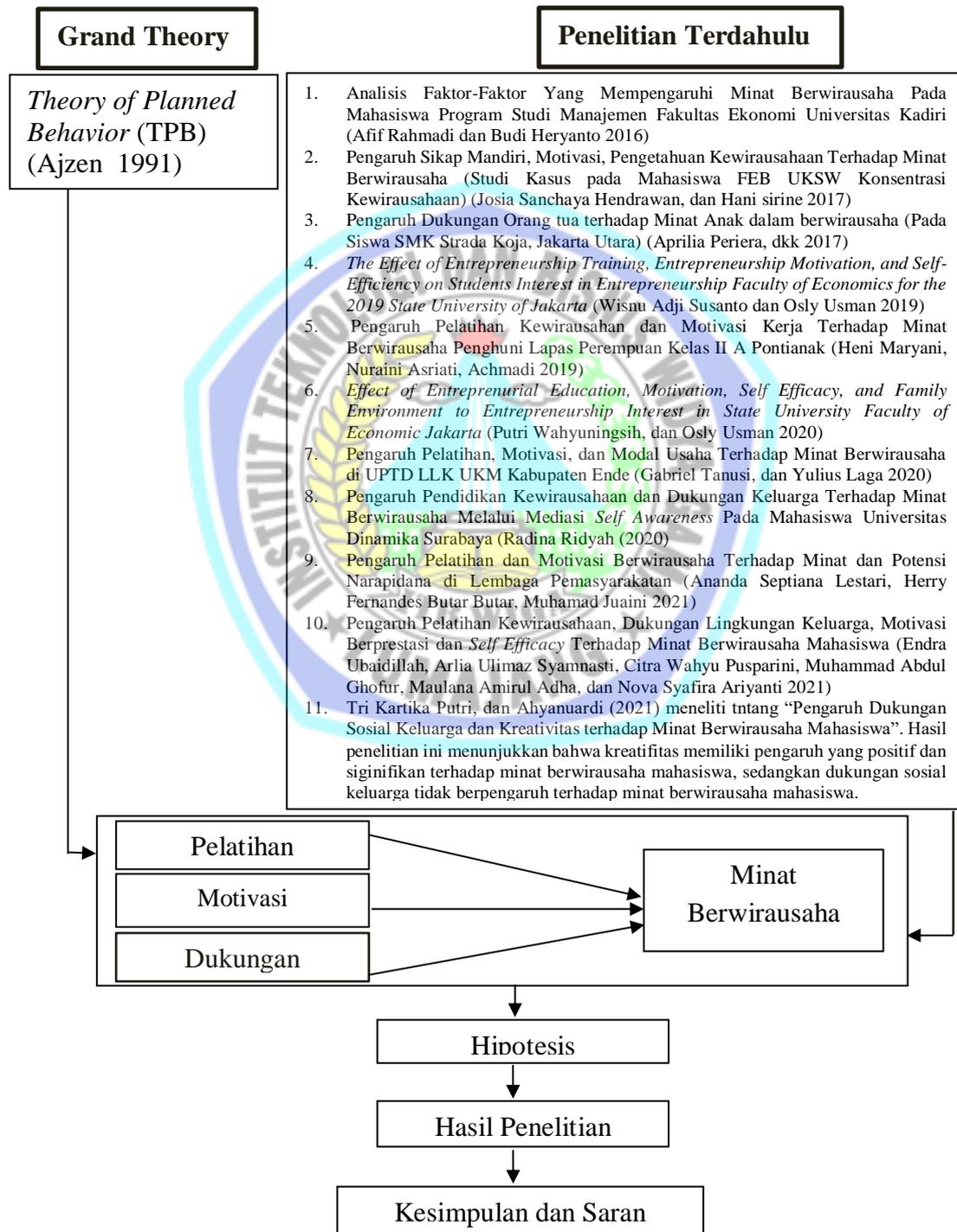
2.3. Kerangka Penelitian

2.3.1. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:58) Kerangka pemikiran adalah sintesis dari berbagai teori dan hasil penelitian yang mengungkapkan ruang lingkup satu atau lebih variabel yang diteliti, membandingkan nilai satu atau lebih variabel pada sampel

atau titik waktu yang berbeda, hubungan antara dua variabel atau lebih, pengaruhnya antara variabel dalam sampel yang berbeda, dan bentuk hubungannya.

Maka sebagai landasan untuk menyusun atau merumuskan hipotesis, berikut peneliti sajikan kerangka pemikiran sebagai berikut :



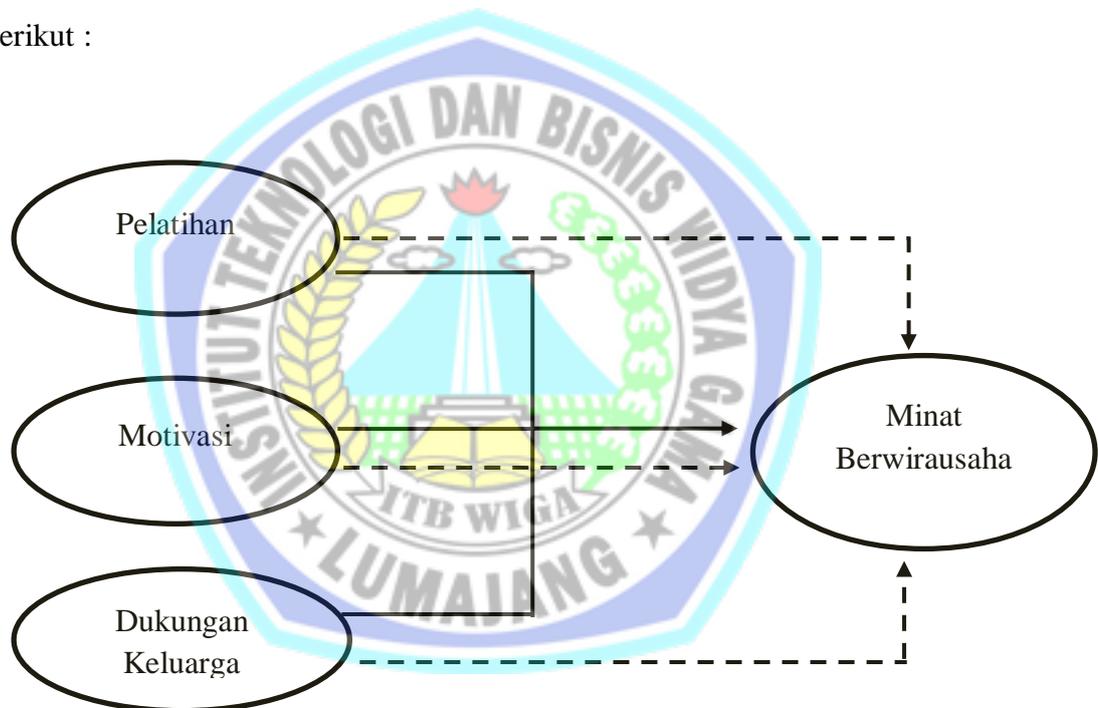
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Grand Theory dan Penelitian Terdahulu

2.3.2. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2014:91) kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang secara teoritis berhubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diamati atau diukur selama berlangsungnya suatu penelitian.

Kerangka konseptual pada penelitian ini akan peneliti ggambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber : Fauzan Muttaqien, dkk 2019, Hendrawan, dan Sirine, 2017, Periera, dkk 2017, Jailani, dkk 2017

Keterangan :

- Garis simultan
- - - - -→ Garis Parsial

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha narapidana pada lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang secara parsial dan simultan.

2.4. Hipotesis

Menurut pendapat Sugiyono (2014:64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian, di mana rumusan penelitian sudah di nyatakan dalam wujud kalimat persoalan. Di katakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta- fakta empiris yang di peroleh lewat pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang di dapat adalah :

a. Hipotesis Pertama

Menurut Simamora (2004:274) pelatihan adalah suatu proses yang berusaha memberikan informasi, pengalaman, dan pemahaman kepada individu tentang suatu organisasi dan tujuannya, pelatihan dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, atau sikap individu. Dalam penelitian Lestari, dkk (2021) bahwa pelatihan berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hubungan antara program pelatihan dan minat berwirausaha perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh pelatihan yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

Menurut Umayya (2016) motivasi merupakan kesediaan untuk melakukan upaya besar untuk mencapai tujuan organisasi karena kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu. Dalam penelitian Aidha (2016) bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hubungan antara motivasi dan minat berwirausaha perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh motivasi yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang.

c. Hipotesis Ketiga

Menurut Periera, dkk (2017) dukungan keluarga merupakan dukungan secara emosional, pemberian informasi-informasi yang bermanfaat, pemberian penghargaan, serta dukungan instrumental ataupun finansial, sehingga anggota keluarga tersebut merasa diperhatikan dan dihargai. Dalam penelitian Ridyah (2020) bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hubungan antara dukungan keluarga dan minat berwirausaha perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh dukungan keluarga yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang.

d. Hipotesis Keempat

Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* Memiliki tiga konsep yakni, *attitude towards the behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*. Untuk konsep *subjective norm* tercermin lewat variabel program pelatihan, motivasi, dukungan keluarga. Sebaliknya *perceived behavioural control* tercermin lewat variabel minat berwirausaha. Dalam penelitian Ubaidillah, dkk (2021) bahwa program pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hubungan antara program pelatihan, motivasi, dukungan keluarga dan minat berwirausaha perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga yang simultan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang.

